

MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI PENYEBAR NILAI KESETARAAN GENDER

Desy Rahma Wati¹

¹Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

Email: desyrahmawati9712@gmail.com

Abstrak: Kesetaraan gender sendiri tidak mengenal adanya status antara perempuan dan laki-laki di dalam kehidupan sosial maupun perekonomian masyarakat yang ada, semuanya memiliki hak yang sama, tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Menciptakan konten dalam media baru menimbulkan banyak persepsi dalam resepsi pengguna. Banyak konten media yang berkaitan dengan pergerakan perempuan, mengaburkan definis feminisme yang berkembang dalam masyarakat. Maka penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mengetahui Peran Media Sosial Youtube dalam Menyebarkan Nilai Kesetaraan Gender. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif menjelaskan makna yang terkandung dalam konten Youtube Najwa Shihab. Youtube dari najwa Shihab memberikan peluang bagi perempuan untuk dapat menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender tanpa ada hambatan atau mempersulit mereka untuk menyebarkan konten berisikan nilai kesetaraan tersebut. media penyebar gambar dan video (visual) kepada para pengguna media sosial tersebut

Kata Kunci : Media sosial, Youtube, Kesetaraan Gender

Abstract: Gender equality itself does not recognize the status between women and men in the social and economic life of the existing community, all have the same rights, no one is higher or lower. Creating content in new media creates a lot of perception in user reception. A lot of media content related to the women's movement, obscures the definition of feminism that is developing in society. So this study aims to explain and find out the Role of Youtube Social Media in Spreading Gender Equality Values. In this study, using descriptive qualitative explaining the meaning contained in Najwa Shihab's Youtube content. Youtube from Najwa Shihab provides opportunities for women to be able to spread the values of gender equality without any obstacles or making it difficult for them to spread content containing the value of equality. media for distributing images and videos (visuals) to those social media users.

Keyword : Social Media, Youtube, Gender Equality

PENDAHULUAN

Feminisme sendiri merupakan pemahaman yang diaman perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, dan para penganut ideologi ini disebut sebagai feminis. Liputan media massa sangat berperan dalam penyebaran dan berkembangnya ideologi ini. Keikutsetraan media massa, yang kemudian digunakan sebagai alat dalam menyebarkan dan pemberitaan konsep kesetaraan gender dan feminisme bukan hal yang asing. Selain dengan fungsi media massa itu sendiri yaitu, memberikan informasi yang terbaru. Peran media massa sangat besar dalam terciptannya era globalisasi, serta bekerja cepat dan luas dalam menyebarkan konsep kesetaraan gender dari satu negara ke negara lainnya.

Keterlibatan media massa dalam penyebaran dan pemberitaan tentang konsep kesetaraan gender dan feminisme bukan menjadi hal asing. Sesuai fungsi dari media massa yaitu dengan memberikan informasi, berita kepada khalayak umum agar masyarakat mendapatkan informasi yang baru. Peran media massa sangat diperlukan dalam era globalisasi ini, karena bekerja cepat dan menjangkau sangat luas dalam menyebarkan konsep kesetaraan gender dari satu negara ke negara lainnya. Dalam seiring waktu media massa juga berubah, baik dalam bentuk, cakupan yang semakin luas dan juga adanya kebebasan media massa dalam memberikan atau menyampaikan informasi. Saat ini media massa tidak hanya dikuasi oleh pemerintah serta pihak swasta/perusahaan resmi saja. Masyarakat pun dapat ikut serta dalam meberikan dan menyebarluaskan gagasan, pendapat dan informasi secara bebas melalui media massa. Saat ini tersedia suatu media yang dapat mewakili ketiga media konvensional (televise, radio, media cetak) secara cepat dan murah yaitu internet.

Semua informasi dapat dilihat oleh masyarakat mudah ditemukan dengan menggunakan koneksi internet dan *gadget (handphone, tablet, pad)* yang dipunya. Manfaat internet sangat beragam, bisa dapat digunakan dalam bidang komunikasi, bisnis, bahan pelajaran dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui isu gender telah ada sejak lama. Permasalahan gender tidak dapat dipisahkan dari persoalan ideologi, struktur, dan kultur. Ketiganya saling terkait dan mengukuhkan situasi yang sangat tidak menguntungkan bagi kaum perempuan. Saat feminisme dan kesetaraan gender sudah marak diperbincangkan dalam buku, jurnal ilmiah, hingga akun-akun media sosial. Masyarakat dipermudah aksesnya menuju pemahaman tentang perempuan, tentang laki-laki, tentang peran dan status sosial serta tentang kesetaraan.

Di negara berkembang kesetaraan gender masih belum bekerja dengan maksimal. Pemikiran *man on top* yang ada di negara berkembang sering kali terlihat dan bersifat mendiskreditkan perempuan. Perempuan kerap kali dijadikan objek diperlakukan tidak adil hanya karena “budaya” bahwa laki-laki selalu memimpin dan perempuan sebagai pengikut. Karena asumsi bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan, akibatnya perempuan harus bekerja lebih keras dibandingkan laki-laki untuk mendapatkan penghasilan yang sama. Hal ini tentu berat dan tidak adil bagi perempuan, mempunyai hak yang sama merupakan keinginan banyak orang tanpa dicap dan mendapat label dalam hal kegiatan yang dilakukan.

Persoalan perempuan berkaitan dengan masalah kesetaraan gender ini memang dapat mengundang rasa simpati yang cukup besar, hal ini karena permasalahan gender sering dikaitkan dengan persoalan keadilan sosial dalam arti lebih luas. Ketidakadilan gender ini telah mengakar mulai dari keyakinan di masing-masing orang, keluarga, hingga ke tingkat negara yang bersifat global.

Penindasan dan ketimpangan hak yang dirasakan oleh perempuan dari segi kultural, sosial, maupun politik memicu adanya gerakan dari kaum feminis. Secara umum para feminis menginginkan kesetaraan gender yang sama rata antara laki-laki dan perempuan dari segala aspek kehidupan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pada umumnya orang berprasangka bahwa feminisme merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki dalam upaya melawan pranata sosial yang ada, misalnya institusi rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodratnya. Dengan kesalahpahaman seperti ini, maka feminisme tidak saja kurang mendapat tempat di kalangan umum perempuan, bahkan secara umum ditolak masyarakat.

Dalam penjelasan tersebut kini Youtube sebagai trend masa kini dimanfaatkan oleh para feminis untuk menyuarakan aspirasi sert memberikan informasi seperti isu feminisme dan isu sosial lainnya. Hal ini karena karean Yotube salah satu media sosial yang sangat diminati dan di anggap berpengaruh besar dalam pemberdayaan perempuan, menyadari seseorang, membantu membangun partisipasi yang lebih besar, hingga mengarah pada tindakan transformtif. Ada beberapa chanel Youtube yang sering membahas soal feminis antara lain Najwa Shihab dengan pengikut 7,91 juta, Gita Savitri Devi dengan pengikut 1,27 juta, Narasi dengan pengikut 323 ribu, Sophia Mega dengan 10 ribu pengikut, dan Video Jurnal Perempuan (VJP) 34,8 ribu pengikut.

Menciptakan konten dalam media baru menimbulkan banyak persepsi dalam resepsi pengguna. Banyak konten media yang berkaitan dengan pergerakan perempuan, mengaburkan definis feminisme yang berkembang dalam masyarakat. Tidak jarang konten media yang ditujukan untuk mendukung feminisme sangat radikal,

mengesankan jika pergerakan feminisme bukan bertujuan untuk menyetarakan gender, melainkan menjadikan perempuan sebagai peran superior dan menyebarkan kebencian terhadap kaum laki-laki. Oleh karena itu chanel Youtube Najwa Shihab merupakan salah satu akun yang berusaha membenarkan stigma masyarakat yang masih salah memaknai dalam feminisme. Channel Najwa Shihab menegaskan bahwa feminisme adalah tentang kesetaraan bukan tentang meninggikan kaum perempuan. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Peran Media Sosial Youtube dalam Menyebarkan Nilai Kesetaraan Gender di Perempuan Indonesia?” dengan analisis data pada tahun 2019-2021

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan makna yang terkandung dalam konten Youtube Najwa Shihab. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis Wacana Kritis yang terkandung dalam konten Youtube yang membahas tentang feminisme atau kesetaraan gender. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keseluruhan dari karya ilmiah ini berbasis pada dokumen dengan menggunakan data sekunder ialah kasus-kasus yang sudah terjadi yang sehubungan dengan kesetaraan gender, feminisme dan media sosial. Peneliti akan menggunakan buku-buku, Internet, media sosial maupun jurnal yang menjelaskan mengenai kesetaraan gender yang ada di media Youtube. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini seperti, kajian literatur dari peneliti yang sudah pernah membahas kasus yang sesuai, journal, penelitian yang dipandang perlu dan penting untuk menguatkan kasus dari penelitian yang dibuat oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah segala bentuk aktivitas baik itu chat, telpon vidiocall mengirim gambar mengirim video yang dijalankan oleh perangkat lunak dan diakses melalui perangkat keras berupa handphone maupun computer. Menurut van dijk yang di kutip oleh Rulli Nasrullah dalam buku media sosial ialah media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.

Menurut Mandibergh Media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama antara pengguna yang menghasilkan konten. media sosial sekarang merupakan salah satu kebutuhan hidup yang pastinya memberikan informasi dan hiburan. maiké can young, mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam artian saling membagi diantara individu (to be shared one to one) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi media sosial adalah segala bentuk aktifitas berupa chat, vidiocall, berkirim foto dan video yang dijalankan oleh perangkat lunak dan di akses oleh handphone dan computer sebagai

perangkat kerasnya yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun, berinteraksi, berkerja sama, berbagi, berbagi dengan pengguna yang lain dan membentuk ikatan secara virtual. Contoh media sosialnya seperti youtube instagram twitter dan facebook.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu :

1. Jaringan (network) Antar pengguna

Kata “jaringan” (network) bisa dipahami dalam trimologi bidang teknologi seperti ilmu computer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan antara computer maupun perangkat keras (hardware) lainnya. media sosial memiliki karakteristik jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Namun, sebagaimana ditekankan oleh Castells, struktur atau organisasi sosial terbentuk di internet berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terbentuk antarpengguna (users) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti computer, telepon genggam, atau tablet.

Kenal atau tidak mengenal antarpengguna namun kehadiran media sosial memberikan wadah bagi pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi, secara teknis dan mekanisme teknologi jaringan yang terbentuk antarpengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat kecil yang secara sadar atau tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagaimana ciri-ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

a) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi identitas yang sangat penting dari media sosial sebab berbeda dengan media-media lainnya, pengguna media sosial bisa membuat, meneruskan, dan menyebarluaskan informasi yang mereka dapat melalui media sosial dengan mudah.

Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk dari sebuah kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan istilah, seperti *information* serta pengetahuan atau *knowing*.

b) Arsip (Archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip merupakan karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa di akses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apapun yang di unggah seperti contohnya facebook, informasi apa pun yang di unggah di facebook, sebagai contoh, informasi tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.

Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya di akses oleh pengguna media sosial. Banyak informasi yang bisa diakses dari akun pengguna media sosial tersebut, mulai dari data pribadi, kapan bergabung di facebook, kumpulan foto yang diunggah, lokasi mana yang telah dikunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan.

c) Interaksi (*interractivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antarpengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower) di internet semata, tetapi harus juga dibangun dengan interaksi anatar pengguna tersebut.

Sebuah video yang di unggah media sosial youtube bisa jadi mendapatkan banyak komentar bukan dari pengguna yang sengaja mengunjungi halaman youtube, melainkan melalui platform lainya. Bisa jadi informasi video tersebut itu dibagi (share) melalui media sosial lain, di situs pribadi, di broadcast aplikasi pesan, seperti whatsapp, line, dll.

d) Penyebaran (Share/sharing)

Penyebaran (share/sharing) merupakan karakter lainya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dan dikembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupakan sekaligus mengembangkannya.

Pengetian Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video music, selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Dengan banyaknya pengguna youtube di Indonesia menimbulkan kegemaran baru, kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan baru bagi pengguna youtube tersebut. Youtube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Tidak sedikit para artis televisi berpindah haluan ke media sosial youtube, dikarenakan youtube lebih banyak diminati oleh masyarakat dari pada televisi, hal ini sesuai dengan slogan youtube itu sendiri yaitu "youtube lebih dari sekedar TV". Keuntungan yang di dapatkan di youtube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan. Dengan pengaksesan dan peraih penghasilan yang mudah membuat youtube menjadi salah satu lahan 22 pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya pelaku usaha di media sosial youtube hanyalah melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan di dalamnya.

Youtuber merupakan sebutan bagi mereka pemilik akun youtube yang aktif mengunggah video youtube tersebut. Youtuber dapat berbentuk orang pribadi ataupun individu, kelompok ataupun perusahaan besar yang menggunakan youtube sebagai media untuk memperkenalkan dirinya baik barang atau jasa yang diperjualkan. Tidak sedikit youtuber yang menyebut dirinya sebagai "influencer marketing" yang berkerja sebagai orang berkerja sebagai memasarkan suatu barang ataupun jasa di media sosial khususnya youtube. Syarat menjadi seorang influencer adalah memiliki setidaknya menurut IDN times adalah minimal memiliki follower sebanyak 3000 sudah disebut sebagai Influencer marketing.

Kesetaraan Gender

Kesetaraan berasal dari kata tara yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti yang sama tingkatnya, kedudukannya, dan sebagainya banding dan imbang. Istilah kesetaraan gender dalam tahap tataran praksis, hampir selalu diartikan sebagai kondisi ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan. Maka istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah-istilah diskriminasi terhadap perempuan, seperti subordinasi, penindasan, kekerasan, dan sebagainya.

Kesetaraan gender dapat juga berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan didalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai

manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia, agar mampu berprestasi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan (Hankamnsa) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki sehingga dengan demikian antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki keewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.

Keadilan gender merupakan proses dan perlakuan adil terhadap kaum laki-laki dan perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada lagi pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Secara umum para feminis menginginkan kesetaraan gender yang sama rata antara laki-laki dan perempuan dari segala aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Pada umumnya orang berprasangka bahwa feminisme merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki dalam upaya melawan pranata sosial yang ada, misalnya, institusi rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodratnya. Dengan kesalahpahaman seperti ini, maka feminisme tidak saja kurang mendapat tempat di kalangan kaum perempuan sendiri, bahkan secara umum ditolak oleh masyarakat.

Feminisme sebenarnya berasal dari kata latin femina yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang sesuai dengan potensi masing-masing sebagai manusia (human being). Operasionalisasi upaya pembebasan diri kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan disebut gerakan feminis.

Feminisme bukanlah hanya perjuangan emansipasi dari kaum perempuan terhadap kaum laki-laki saja, karena mereka juga menyadari bahwa laki-laki khususnya kaum proletar mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh dominasi, eksploitasi dan represi dari sistem yang tidak adil. Gerakan feminis merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Dengan kata lain, hakikat feminisme adalah gerakan transformasi sosial, dalam arti tidak selalu hanya memperjuangkan masalah perempuan belaka. Dengan demikian strategi perjuangan gerakan feminisme dalam jangka panjang tidak sekedar dalam upaya pemenuhan kebutuhan praktis kaum perempuan saja atau hanya dalam rangka mengakhiri dominasi gender dan manifestasinya, seperti eksploitasi, marginalisasi, subordinasi, pelekatan stereotip, kekerasan dan penjinakan belaka,

melainkan perjuangan transformasi sosial ke arah penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.

Dalam diskursus feminisme ada dua kelompok besar berkaitan dengan konsep kesetaraan gender. Kedua kelompok tersebut dalam menengahkan konsep kesetaraan gender satu sama lain saling bertolak belakang. Kelompok feminis pertama mengatakan bahwa konsep gender merupakan suatu konstruksi sosial sehingga perbedaan jenis kelamin tidak perlu mengakibatkan perbedaan peran dan perilaku gender dalam tataran sosial.

Oleh karena itu, segala jenis pekerjaan yang berkaitan dengan gender, seperti perempuan cocok untuk melakukan pekerjaan domestik dan laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga, harus dihilangkan dalam kehidupan sosial. Apabila masih terjadi pemilahan peran antara laki-laki dan perempuan maka akan sulit menghilangkan kondisi ketidaksetaraan.

Sedangkan feminis lainnya menganggap bahwa perbedaan jenis kelamin akan selalu berdampak terhadap konstruksi konsep gender dalam kehidupan sosial, sehingga jenis-jenis pekerjaan stereotip gender akan selalu ada. Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang tidak hanya menimpa perempuan saja, tetapi juga dialami oleh laki-laki. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender sebagai berikut:

Pertama, Subordinasi terhadap perempuan, artinya kedudukan bawahan, kelas dua. Pandangan semacam ini di masyarakat telah tumbuh sejak lama. Umumnya, kedudukan dan peran perempuan dipandang lebih rendah ketimbang kedudukan dan peran laki-laki. Selain itu, dalam aturan birokrasi juga ditemukan aturan yang masih kurang sensitif terhadap perempuan. Perempuan masih diposisikan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki. Implikasinya, apresiasi dan pemberian peluang karir kebanyakan ditujukan kepada laki-laki.

Subordinasi merupakan suatu proses penggeseran posisi atau status salah satu jenis kelamin menjadi lebih rendah bahkan tersingkirkan. Akibat posisi subordinasi ini peranan dan hasil kerja perempuan di dunia lebih rendah dibanding laki-laki. Asumsi bahwa perempuan nantinya hanya di dalam rumah tangga maka mereka tidak perlu sekolah tinggi-tinggi.

Di masyarakat juga masih banyak ditemukan pandangan yang membatasi ruang gerak perempuan. Sebagai contoh, jika seorang istri yang hendak mengikuti tugas belajar atau hendak berpergian keluar negeri, ia harus mendapatkan izin dari suami. Tetapi, jika suami yang akan pergi ia bisa mengambil keputusan sendiri tanpa harus mendapatkan izin dari istri. Kondisi semacam itu telah menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting, sehingga jika ia bisa menempati posisi penting sebagai pimpinan, bawahannya yang berjenis laki-laki seringkali merasa tertekan. Menjadi bawahan seorang perempuan yang notabene dianggap makhluk lemah dan lebih rendah membuat laki-laki merasa „kurang laki-laki“. Inilah bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan yang dampaknya juga dirasakan kaum laki-laki.

Kedua, pandangan stereotype. Pelabelan (stereotype) yang seringkali bersifat negatif secara umum selalu melahirkan ketidakadilan. Salah satu jenis stereotype yang melahirkan ketidakadilan dan diskriminasi bersumber dari pandangan gender, karena menyangkut pelabelan atau pandangan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu.

Ketiga, marginalisasi (peminggiran). Berarti menempatkan atau menggeser perempuan kepinggiran, dicitrakan lemah, kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani sehingga tidak pantas atau tidak dapat memimpin.

Keempat, kekerasan, berbagai kekerasan terhadap perempuan sebagai akibat perbedaan peran muncul dalam berbagai bentuk. Kata „kekerasan“ yang merupakan terjemahan dari *violence* artinya suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Karenanya kekerasan tidak hanya menyangkut serangan fisik saja, seperti perkosaan, pemukulan, dan penyiksaan, tetapi juga yang bersifat non fisik, seperti pelecehan seksual, ancaman dan paksaan, sehingga secara emosional perempuan atau laki-laki yang mengalaminya akan merasa terusik batinnya.

Kelima, beban kerja ganda, sebagai suatu bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender adalah beban kerja yang harus dijalankan oleh salah satu jenis kelamin secara berlebih. Dalam suatu rumah tangga secara umum, beberapa jenis kegiatan dilakukan oleh laki-laki, dan beberapa yang lain dilakukan oleh perempuan. Berbagai observasi menunjukkan perempuan mengerjakan hampir 90% dari pekerjaan dalam rumah tangga, sehingga bagi mereka yang bekerja diluar rumah, selain bekerja di wilayah publik mereka juga masih harus mengerjakan pekerjaan domestik.

Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu cara menghilangkan diskriminasi kaum perempuan. Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang tinggi diperlukan pendidikan yang tinggi pula oleh karena itu pendidikan mempunyai arti yang lebih penting. Pendidikan merupakan kunci terwujudnya keadilan gender dalam masyarakat, karena disamping merupakan alat untuk mentransfer norma-norma masyarakat, kemampuan dan pengetahuan juga sebagai alat untuk mengkaji dan menyampaikan ide-ide baru. Kesetaraan dan keadilan gender dapat juga disebut dengan istilah kemitrasejajaran yang harmonis antara laki-laki dan perempuan, artinya mereka mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peranan dan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan terlebih dahulu dalam pendidikan dan pembangunan.

Untuk mendapatkan pemahaman kesetaraan gender yang diharapkan dapat ditempuh dengan mewujudkan adanya keadilan gender, yakni suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki. Ketidakadilan gender sering kali terjadi di pendidikan formal seperti yang diungkapkan Zaduqisti dimana secara tidak sadar guru memberikan peran dan kesempatan yang lebih pada siswa laki-laki dibanding siswa perempuan. Fakih mengungkapkan bahwa secara umum stereotip menimbulkan ketidakadilan. Handayani mengungkapkan terdapat dampak lain yang mungkin terjadi dari adanya bias gender dalam pendidikan. Beberapa bentuknya adalah: lestarinya budaya yang mengunggulkan laki-laki dari pada perempuan, pembentukan cita-cita yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, peserta didik mengalami kesulitan menyesuaikan diri terhadap berbagai peran yang harus mereka jalani ketika dewasa, dan lain sebagainya.

a. Feminisme Liberal

Menurut Tong akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki. Sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapatkan pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi maupun personal.

Feminisme liberal merupakan bagian dari teori Feminisme yang fokus pada kebebasan individu perempuan dalam hal hak kehidupan mereka masing-masing,

seperti kebebasan perempuan dalam berpolitik, perekonomian yang baik dan hukum yang benar untuk mendukung kehidupan perempuan. Feminisme liberal menjunjung tinggi nilai keadilan bagi perempuan. Dalam perkembangannya, pergerakan ini terlihat jelas bahwa teori ini mengarah kepada kebebasan perempuan untuk berekspresi dalam kehidupan sosial tanpa adanya diskriminasi gender. Mendukung perempuan untuk lebih berani mengeluarkan pendapat dan bekerja menginginkan hak yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan tanpadiskriminasi serta diperlakukan secara adil. Feminisme liberal menjunjung tinggi kebebasan terhadap perempuan tanpa adanya penindasan peran gender.

Penulis melihat bahwa teori liberal merupakan teori yang tepat dan dapat mendukung hasil penelitian Hubungan Internasional ini. Sedikit berbeda dengan data dalam teori, yang dimana lebih mengarah kepada negara sebagai aktor. Teori dan konsep-konsep yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan nilai-nilai yang akan penulis gunakan sebagai fondasi dari penelitian ini.

Media Sosial Youtube sebagai Penyebar Kesetaraan Gender

Media sosial yang akan dibahas kanal Youtube dan bagaimana hubungannya terhadap gender, yang secara spesifik membahas lebih jauh perannya terhadap perempuan Indonesia. Penelitian ini memilih Youtube karena media yang cukup representif sebagai uni analisis diakarenakan media ini penyebaran dan jangkuan nya sangat luas dan bersifat global yang mampu mencakup seluru masyarakat dunia serta penggunaanya yang sangat familiar.

Unit analisis yang akan dibahas tentang kesetaraan gender terhadap perempuan, yang secara spesifik ditujukan bagi perempuan Indonesia. Penulis akan menjelaskan bagaimana peran media sosial youtube dalam menyebarkan nilai kesetaraan gender di perempuan Indonesia. Penulis memilih kanal youtube Najwa Shihab seorang jurnalis ternama sekaligus Founder Narasi. Najwa sering membagikan cerita pengalamannya selama berkariere, serta lika liku sebagai seorang jurnalis. Yang diamana kanal Youtube Najwa Shihab sebagian itu tentang perempuan bahkan setiap acara roadshow ia mengundang beberapa perempuan hebat yang di Indonesia.



Gambar 1. *Screenshoti* Unggahan Youtube dari Najwa Shihab

Dari pengamatan penulis melalui video yang di muat pada Youtube dari Najwa Shihab yang mengangkat tema tentang “Susahnya Jadi Perempuan”. Dan menghadirkan beberapa narasumber laki-laki Najwa Shihab menjelaskan “Isu Perempuan bukan hanya urusan perempuan saja. Tetapi oleh kelompok yang persoalan perempuan”. Maka dihadirkan Dr. Tompi, Menteri Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim, Reza Hardian, dan Arie Kriting.

Dalam konten ini menjelaskan cara kita berinteraksi dengan gender yang berbeda. Semua itu dari peran orangtua dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang peran laki-laki dan wanita. Karena menurut mereka orangtua lebih penting dari peran

sekolah. Apa yang diajarkan orangtua kepada anak itu akan membekas hingga nantinya. Cara mereka berkomunikasi tentang peran-peran itu sendiri.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting tentang pemahaman kepada anak antara laki-laki dan perempuan. Jika orang tua memberikan pemahaman yang salah atau cara berkomunikasi yang tidak tepat. Maka akan terjadi pemisahan gender dan tidak ada kesetaraan itu akan membekas hingga nantinya. Dan gimana perlakuan ayah ke ibu begitupun sebaliknya, sangat mempengaruhi kita memperlakukan seseorang.

Kemudian konten ini juga membahas soal karier yang diaman menjadi bahan perdebatan di masyarakat bahwa perempuan tidak boleh lebih tinggi jabatannya dari pada laki-laki. Menurut narasumber “laki-laki dibesarkan menjadi peran untuk menafkahi proktektor yang sudah terjadi secara turun temurun. Jika keduanya bekerja tetapi perempuan memiliki gaji yang besar itu tidak masalah. Hal terpenting laki-laki juga membawa hasil yang ia bawa pulang. Juga tidak memungkiri bahwa mereka tidak bisa menjadi bapak rumah tangga seperti yang dijalankan perempuan menjadi ibu rumah tangga”

Jadi kesimpulannya bahwa sebuah gaji besar yang didapat perempuan tidak masalah. Jika laki-laki tetap membawa pulang hasilnya. Dan menurut penulis berpendapat, kita hanya akan memperbaiki ketimpangan antara laki-laki dan perempuan ditempat kerja, insdustri diseluruh dunia. Ketika perempuan di gaji dengan jumlah setara dengan laki-laki.



Gambar 2. *Screenshot* Unggahan konten di Youtube Najwa Shihab

Dari pengamatan penulis dari video singkat yang di buat oleh sang jurnalis Najwa Shihab tentang “Perempuan, Apakah Harus Lengkap segalanya”. Najwa Shihab mengatakan di situasi pandemi ini wanita di tuntut untuk menjalaninya sendiri. Ketangguhan dan ketegaran perempuan selalu ditantang dan diuji berkali-kali. Tapi terbukti bahwa mereka bisa melewatinya. Tetapi masih banyak perempuan yang terjebak pada perasaan rendah diri. Dengan alesanya yang berbeda dan para prempuan seakan-akan diciptakan untuk tampil sempurna. sering kali juga perempuan di tuntut untuk mengambil alih lebih banyak pekerjaan domestik karena dianggap sudah kodratnya.

Najwa Shihab juga selalu menjunjung tinggi tentang keadilan perempuan “Pesona perempuan bukan soal kesempurnaan, tapi dari pengaruh yang mereka berikan. Perempuan dan pesonanya tak akan redup hanya karena ketidak sempurnaan, perempuan dan pengaruhnya tak akan surut hanya karena mitos keterbatasan. Mengeluh dan kecwa adalah hal lumrah, tapi tetaplah bangga dan bahagia menjadi perempuan”

Jadi menurut penulis dalam video yang disampaikan Najwa Shihab banyak perempuan di Indonesia harus di tuntut sempurna baik di rumah tangga maupun di ranah pekerjaan. Dan kita sebagai perempuan harus bisa mekspresikan kalau diri sendiri memiliki kapasitas yang tak kalah lebih bagus dari laki-laki.

Kesetaraan gender merupakan dimana perempuan dan laki-laki mendapatkan hak dan peluang yang sama dalam seluruh aspek yang ada di kehidupan sosial. Tanpa adanya nilai diskriminasi terhadap gender. Kesetaraan gender terhadap perempuan memberikan peluang bagi banyak perempuan dalam mengerjakan kewajiban, tanggung jawab, pekerjaan, pendidikan, perekonomian dan politik. Perempuan dapat memberikan pendapat dalam media dan menggunakan dengan bebas tanpa adanya diskriminasi terhadap gender yang dimiliki merupakan tindakan kesetaraan gender. Untuk itulah nilai kesetaraan gender terhadap perempuan merupakan hal penting, agar perempuan dapat bereksperesi dengan bebas tanpa adanya nilai bias.

Perempuan indonesia berani menyuarakan pendapatnya melalui media sosial baik dari Youtube, Instagram, Twitter dan media lainnya. Dimaan hal tersebut menjadi platform bagi para perempuan untuk membagikan nilai kesetaraan bagi perempuan di Indonesia. Sudah banyak tersebar mengenai prestasi yang dicapai oleh perempuan Indonesia. Dengan adanya bukti nyata tersebut maka semakin menunjukkan bahwa perempuan Indonesia sudah berupaya mendobrak doktrin-doktrin mengenai “perempuan” selama ini di tanah air.

Teori untuk membahas penelitian ini secara mendalam ialah feminisme liberal. teori tersebut dapat menjelaskan dan menjadi fondasi untuk membahas mengenai penyebaran kesetaraan gender di Indonesia melalui Youtube. Sifat penyebaran kesetaraan gender ini dapat dikaitkan dengan perpektif propagandistik. Dikatakan propagandistik karena, dengan tersebar nilai kesetaraan gender secara luas di Youtube. maka secara tidak langsung konten-konten kesetaraan perempuan itu akan masuk ke dalam pemikiran masyarakat. Mengenai teori feminisme liberal, teori tersebut mendukung perempuan untuk mendapatkan kebebasan dalam pekerjaan, perekonomian, hukum, kesehatan, pendidikan dan aspek lainnya. Kemudian, memperjuangkan perempuan untuk lebih berani dalam menanggapi permasalahan yang dialami oleh mereka dalam lingkungan sosial merupakan isu yang sering dikupas dalam teori tersebut.

Oleh sebab itu, teori feminisme liberal sesuai untuk membahas kasus ini. Penulis memfokuskan hasil karya perempuan di Yotube sebagai nilai feminisme liberal yang mendorong dan mengajak agar perempuan lebih berani untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dirinya. Dalam bidang pendidikan, pekerjaan, hukum, perekonomian dan sebagainya. Karena faktor tersebut merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan perempuan pantas untuk mendapatkannya.

KESIMPULAN

Terdapat banyak bukti yang menunjukkan tindakan diskriminasi yang ditunjukkan kepada perempuan, dalam bidang budaya, politik, pekerjaan, pendidikan dan bidang lainnya. Perempuan dituntut untuk memiliki karakter, pesona dan fisik yang sesuai dengan “standar” yang ada. Apabila perempuan tidak memiliki hal-hal tersebut, perempuan cenderung akan mendapatkan sebuah pandangan negatif atau bahkan dikucilkan. Diskriminasi-diskriminasi tersebutlah yang kemudian menyadarkan banyak pihak bahwa perempuan memerlukan suatu dukungan dan dorongan untuk bisa terbebas dari doktrin “perempuan” yang sudah menjadi bagian dariprimordial dunia.

Keseluruhan hasil dari data-data yang didapat seperti akun-akun yang ada, bagaimana mereka dapat menyebarkan nilai kesetaraan bagi perempuan dapat ditarik satu kesimpulan. Youtube dari najwa Shihab memberikan peluang bagi perempuan untuk dapat menyebarkan nilai-nilai kesetaraan gender tanpa ada hambatan atau mempersulit mereka untuk menyebarkan konten berisikan nilai kesetaraan tersebut. alat yang bekerja sesuai dengan kegunaannya sebagai media penyebar gambar dan video (visual) kepada para pengguna media sosial tersebut. melarang adanya tindakan kekerasan, ketidakadilan, vulgar, illegal dan diskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini T. Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003) Cet ke- 1,
- Inda Marlina, *Paham Gender Melalui Media Sosial*, Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi, vol. 2 no. 2 September 2018
- Indah Nugrahaeni, Sunawan, Muslikah, Pemahaman Kesetaraan Gender Anak Sekolah Dasar Di Komunitas Rumah Pintar Bangjo Johar Semarang, Seminar Nasional BK FIP- UPGRI, 2017,
- Nur Zaini, “*Representasi Feminisme Liberal Dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinetron Nikah Yuk*” Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik vol. 18 No. 3 Desember 2014
- Nafsiyatul Luthfiyah “ FEMINISME ISLAM DI INDONESIA “ ESENSIA, Vol 16, No. 1 April 2015
- M. Maksum Susanto, *Menembus Batas Gagasan dan Implementasi Awal Pengarusutamaan Gender*, (Jakarta: Biografi Center, 2007)
- Nila Puspitorukmi, *Konstruksi Feminisme Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Tentang Feminisme Pada Akun @magdaleneid di Instagram)* Jurnal Ilmu Komunikasi 2019
- Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), cet ke-1,
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Warni Tune Sumar, *Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal MUSAWA, vol. 7 No. 1 (Juni 2015)
- Wikipedia, Youtube, <https://id.wikipedia.org>. Diakses 25 Desember 2021